PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) BERPERSPEKTIF MULTIKULTURAL DI *PRE-SCHOOL JOGJA KIDS PARK*

Oleh: Dewi Fahmi Ats-tsanny
NIM: 18204030029

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dewi Fahmi Ats-tsanny
NIM	: 18204030029
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Juli 2021

Yang menyatakan,

Dewi Fahmi Ats-tsanny
NIM. 18204030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dewi Fahmi Ats-tsanny
NIM	: 18204030029
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2021

Yang menyatakan,

Dewi Fahmi Ats-tsanny

NIM. 18204030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1945/Un.02//PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME) BERPERSPEKTIF MULTIKULTURAL DI PRE-SCHOOL JOGJA KIDS PARK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI FAHMI ATS-TSANNY, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204030029
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
SIGNED

Valid ID: 610d420c017ef

Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6102bc50494f3

Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 611c986ed1561

Yogyakarta, 28 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61247950ad96e

1/1 24/08/2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME) BERPERSPEKTIF MULTIKULTURAL DI PRE-SCHOOL JOGJA KIDS PARK

Yang ditulis oleh:

Nama	: Dewi Fahmi Ats-tsanny
NIM	: 18204030029
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamua'laikum wr.wb

Yogyakarta, 03 Juli 2021
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dewi Fahmi Ats-tsanny: **Penerapan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Berperspektif Multikultural di *Pre-School Jogja Kids Park*.** Tesis Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2021.

Pendidikan multikultural memiliki peranan penting dan tepat untuk diajarkan kepada anak usia dini supaya anak memiliki sikap toleransi kepada orang lain dan meminimalisir adanya konflik yang terjadi di Indonesia. Penyampaian pendidikan multicultural tersebut perlu disampaikan melalui kegiatan yang menyenangkan supaya anak tidak merasa bosan saat belajar. Model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan BCCT, penyampaian guru kepada anak tentang pendidikan multicultural saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran serta mengetahui implikasi penerapan model pembelajaran BCCT.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan mengambil gambar latar belakang Pre-School Jogja kids Park. Metode penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus (*case study*) mengenai penerapan pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) berperspektif multicultural. Adapun subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas ladybug, guru agama islam , guru agama kristiani dan peserta didik kelas ladybug. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BCCT berperspektif multicultural berjalan dengan baik dari perencanaan sebelum memulai pelaksanaan sampai pada evaluasi yang dilakukan. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan 4 sentra yaitu: sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan bahan alam serta seni bermain peran. selain itu ada program *morning circle*, *religion class*, minitrip, kegiatan tema kebudayaan, program charity, pentas seni dan makan bersama yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan multicultural anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci: Model Pembelajaran, BCCT, Multikultural

ABSTRACT

Dewi Fahmi Ats-tsanny: **Application of the BCCT (Beyond Center and Circle Time) Learning Model with a Multicultural Perspective at Pre-School Jogja Kids Park**. Thesis of the Master Program (S2), in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Science and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Multicultural education has an important and appropriate role to be taught to early childhood so that children have an attitude of tolerance to others and minimize conflicts that occur in Indonesia. The delivery of multicultural education needs to be delivered through fun activities so that children do not feel bored while learning. The right learning model is the BCCT (Beyond Center and Circle Time) learning model. This study aims to determine the application of BCCT, the delivery of teachers to children about multicultural education during and after learning and to find out the implications of implementing the BCCT learning model.

This research is a field research, namely research by going directly to the research location by taking a background picture of the Pre-School Jogja Kids Park. This research method uses a case study research strategy regarding the application of BCCT (Beyond Center and Circle Time) learning with a multicultural perspective. The subjects of this study were the principal, ladybug class teacher, Islamic religion teacher, Christian religion teacher and ladybug class students. While the data collection using in-depth interview techniques, documentation and observation.

The results of this study indicate that the implementation of BCCT learning with a multicultural perspective goes well from planning before starting the implementation to the evaluation carried out. Implementation of the application of the learning model using 4 centers, namely: the preparation center, the beam center, the art and natural materials center and the art of role playing. In addition, there are morning circle programs, religion classes, mini-trips, cultural theme activities, charity programs, art performances and eating together that can help develop children's multicultural knowledge.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: Learning Model, BCCT, Multicultural

MOTTO

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيْرٌ (13)

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

(QS. Al-Hujarat 13).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini peneliti

persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur tidak henti-hentinya penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Berperspektif Multikultural di *Pre-School Jogja Kids Park.*

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama ini dalam proses akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing, memberi arahan serta masukan dengan penuh tanggung jawab dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penguji I yang membimbing, memberi arahan serta masukan dengan penuh tanggung jawab dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. selaku dosen penguji tesis II yang membimbing, memberi arahan serta masukan dengan penuh tanggung jawab dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.
8. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi serta mengarahkan dari awal semester hingga akhir.
9. Segenap Dosen Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi ilmu serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Cicilia Yiyin F.A, S.Pd selaku kepala lembaga Pre-School Jogja Kids Park beserta jajarannya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Pre-School Jogja Kids Park.
11. Kedua orangtua bapak Eko Suwarto, S.H dan ibu Etik Winastuti, S.Pd tercinta, terimakasih telah memberi dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada keduanya.

Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terimakasih untuk bantuannya selama ini, semoga juga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya. Aamiin

Yogyakarta, 3 Juli 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dewi Fahmi Ats-tsanny

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT KEASLIAN ii

HALAMAN BEBAS PLAGIASI iii

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR iv

NOTA DINAS PEMBIMBING..... v

HALAMAN ABSTRAK vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR..... xix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan..... 7

D. Kajian Pustaka..... 8

E. Metode Penelitian…..... 13

F. Sistematika Pembahasan… 22

BAB II KAJIAN TEORI 24

A. Model Pembelajaran BCCT 24

B. Multicultural..... 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini… 38

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH 50

A. Sejarah Berdiri 50

B. Letak Geografis Pre School Jogja Kids Park 53

C. Visi, Misi, dan Tujuan..... 53

D. Struktur Organisasi 56

E. Keadaan Guru dan Karyawan 57

F. Keadaan Peserta Didik 59

G. Sarana dan Prasarana..... 60

H. Program Pembelajaran 68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 69

A. Pre-School Jogja Kids Park Mengimplementasikan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) 69

B. Penerapan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Pre-School Jogja Kids Park 71

C. Penerapan Pendidikan Multikultural di *Pre-School Jogja Kids Park* 101

D. Implikasi Penerapan Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di *Pre-School Jogja Kids Park*… 133

BAB V PENUTUP..... 137

A. Simpulan 137

B. Saran..... 138

DAFTAR PUSTAKA 139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN... 143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Observasi Penerapan Model Pembelajaran BCCT Berperspektif Multikultural 16

Tabel 3.1 Daftar Guru di Pre-School Jogja Kids Park 57

Tabel 3.2 Daftar Karyawan di Pre-School Jogja Kids Park..... 5

Tabel 3.3 Data Peserta Didik 59

Tabel 3..4 Data Sarana Pre-School Jogja Kids Park 61

Tabel 3.5 Data Prasarana Pre-School Jogja Kids Park 67

Tabel 4.1 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran BCCT Berperspektif Multikultural..... 135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Maps Pre-School Jogja Kids Park 53
Gambar 4.3 kegiatan saat berdoa dan saat Miss Riska menjelaskan jenis main 80
Gambar 4.2 saat anak melakukan kegiatan melipat 81
Gambar 4.3 saat guru memberi penjelasan kepada anak 85
Gambar 4.4 kegiatan anak saat mewarnai gambar dengan spon …..... 86
Gambar 4.5 kegiatan pembuka saat guru mengajak anak bernyanyi … 89
Gambar 4.6 kegiatan saat anak membangun sekolah dengan balok … 91
Gambar 4.7 kegiatan saat anak bermain peran …..... 95
Gambar 4.8 kegiatan membaca iqro …..... 104
Gambar 4.9 kegiatan manasik haji … 106
Gambar 4.10 praktik shalat berjamaah …..... 107
Gambar 4.11 kegiatan doa pagi …..... 115
Gambar 4.12 kegiatan jalan salib … 116
Gambar 4.13 kegiatan saat Tanya jawab dengan anak … 119
Gambar 4.14 kegiatan saat Miss Tyan mengajarkan lagu rohani… 121
Gambar 4.15 kegiatan bermain mencocokkan gambar…..... 122
Gambar 4.16 media yang digunakan untuk menyampaikan materi…..... 123
Gambar 4.17 ketika anak mengunjungi candi sambisari…..... 126
Gambar 4.18 hasil karya anak membuat rumah adat dari bahan bekas… 128
Gambar 4.19 penyerahan donasi untuk korban gempa palu… 129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial, budaya dan agama. Keragaman tersebut dapat memunculkan konflik di antara warga negara Indonesia. Konflik yang muncul bisa konflik bernuansa SARA (suku, agama dan ras). Namun tidak semua warga Indonesia mengalami konflik tersebut. Konflik tersebut biasanya terjadi pada kelompok-kelompok tertentu. Oleh karena itu pendidikan tentang kenegaraan sangat penting diajarkan kepada para peserta didik di Indonesia untuk mengetahui berbagai macam keragaman yang ada di Indonesia, seperti pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural penting diajarkan pada peserta didik khususnya anak usia dini, supaya anak mengetahui keragaman yang ada di Indonesia sejak dini. Pendidikan multikultural berfungsi supaya bangsa Indonesia memperkuat persatuan dan kesatuan. Selain itu, pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana untuk penanaman sikap toleransi, santun, berbudi pekerti dan rohani kepada anak usia dini.

Dalam ajaran agama Islam, Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar berinteraksi dengan baik terhadap sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat Ayat 13:[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 518.

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيْرٌ (**13**)

Artinya:
"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujarat 13).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2008, 2011, dan 2014 memperlihatkan kecenderungan peningkatan jumlah dan persentase desa/kelurahan yang mengalami perkelahian massal. Jumlah desa/kelurahan yang mengalami kejadian perkelahian massal selama setahun terakhir periode sensus terus mening-kat dari 2.283 desa/kelurahan pada tahun 2008 menajdi 2.562 desa/keluarahan pada tahun 2014. Secara persentase dibandingkan jumlah total desa/kelurahan terus meningkat dari 3,03 persen menjadi 3,38 persen pada tahun 2014.[2]

Kenyataan di masyarakat Indonesia ada diantara kelompok anak bangsa justru menaburkan sikap kebencian dengan berbagai cara, anti perbedaan dalam seagama, bermusuhan terhadap penganut agama lain, dan *truth claim* (mengklaim kebenaran hanya untuk dirinya atau kelompoknya). Kasus-kasus seperti ini pada hakikatnya sudah keluar dari garis karakter anak

[2] M. fadlillah, "Model Kurikulum Pendidikan Multikultural di Taman Kanak-Kanak", *e-journal* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 2017, Vol. 5 (1), diakses 5 Oktober 2019.

bangsa. Tentu penyababnya antara lain karena pola pikir, pola rasa-karsa, dan pola keyakinan terhadap nilai nilai Islam dan falsafah bangsa ini keliru.[3]

Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peranan penting dan tepat untuk diajarkan kepada anak usia dini supaya anak memiliki sikap toleransi kepada orang lain dan meminimalisir adanya konflik yang terjadi di Indonesia. Pendidikan multikultural yang diajarkan guru kepada anak usia dini harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan, oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan harus tepat.

Tahun 1989 konvensi PBB mengemukakan 10 Hak-hak anak salah satunya adalah hak untuk bermain. Hak-hak tersebut lalu diperjelas dengan adanya undang-undang tentang perlindungan anak nomor 35 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu pada 56 ayat 1 menyatakan bahwa anak berhak bebas beristirahat, bermain, berkreasi dan berkarya seni budaya. Hal-hal di atas harus dipenuhi oleh pendidik atau orang tuanya.[4]

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi

[3] Maragustam, "*Strategi Pembentukan Karakter Spiritualitas Keagamaan dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Islam 2021, (Online), Vol. 4 (1), diakses 4 Agustus 2021.

[4] Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak/ Raudlatul Athfal, diantaranya adalah model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra.[5]

Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini harus menyenangkan, sehingga anak usia dini tidak merasa bosan saat belajar. Pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan bermain tetapi didalam permainan tersebut guru memberikan materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang sudah terencana. Model pembelajaran yang tepat untuk anak yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau yang sering disebut dengan model pembelajaran sentra/lingkaran.

BCCT (*Beyond centers and circle time*) atau yang sering disebut sebagai model pembelajaran melalui pendekatan sentra dan saat lingkaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan didalam lingkaran *(circle time)* dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan

[5] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 120.

yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.[6]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa Pre-School Jogja Kids Park menggunakan kurikulum pendidikan tahun 2013 dan dikombinasikan dengan kurikulum internasional sehingga menjadi kurikulum Jogja Kids Park. Melalui kurikulum tersebut guru memberikan pendidikan multikultural pada anak usia dini di Pre-School Jogja Kids Park dengan mengenalkan beragam agama dan budaya nasional yang disesuaikan dengan pemahaman anak sehingga diharapkan anak memiliki jiwa nasionalis, berbudi pekerti yang luhur, beriman dan bertaqwa dan berbudaya. Pre-School Jogja Kids Park menggunakan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau pembelajaran model sentra. Sentra yang diterapkan yaitu sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra balok dan sentra bahan alam dan seni.

Pre-School Jogja Kids Park merupakan sekolah umum dimana anak yang bersekolah di TK tersebut berasal dari agama dan suku yang berbeda sehingga anak setiap hari diajarkan bertoleransi dan menghargai orang lain. Pendidikan multikultural diberikan kepada anak dengan cara menanamkan sikap toleransi, saling membantu, menghargai teman dan bertaqwa kepada Tuhan. Setiap hari jumat, di setiap sentra guru menggunakan bahasa jawa sebagai pengantar sebelum pembelajaran dimulai. Pada penerapan tersebut, diharapkan anak mengenal bahasa jawa karena bahasa tersebut digunakan

[6] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

dikehidupan sehari-hari warga Jogja. Kegiatan yang dilakukan di luar sentra yaitu *religion class*, anak diberikan pendidikan sesuai ajaran agama yang dianutnya dan anak juga diajak berkunjung di tempat ibadah seperti masjid, gereja, pura dan wihara. Pembelajaran yang dilakukan juga menyenangkan dan memiliki kelas alam sehingga anak terlihat sangat senang saat pembelajaran, dengan adanya pendidikan multikultural tersebut maka peneliti memilih Pre-School Jogja Kids Park sebagai objek penelitian peneliti. Dengan menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran yang menarik bagi anak tersebut diharapkan tujuan pembelajaran yang disampaikan untuk anak dapat diterima anak dengan baik dan anak dapat menerapkannya dengan baik. Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai Penerapan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Berperspektif Multikultural di *Pre-School Jogja Kids Park*. Peneliti tertarik dengan penyampaian guru kepada anak tentang pendidikan multicultural saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Adapun peneliti memilih sampel kelas B yaitu karena peneliti ingin mengamati bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan anak dari kelas yang lebih kecil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa *Pre-School Jogja Kids Park* mengimplementasikan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di *Pre-School Jogja Kids Park*?
3. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural di *Pre-School Jogja Kids Park*?
4. Apa implikasi penerapan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di *Pre-School Jogja Kids Park* ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

Pertama, untuk menganalisis perbedaan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dan model pembelajaran lainnya. *Kedua*, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang dilaksanakan di Pre-School Jogja Kids Park.. *Ketiga*, untuk mengetahui penerapan pendidikan multicultural yang diterapkan di Pre-School Jogja Kids Park. *Keempat*, untuk menemukan implikasi dari penerapan pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Pre-School Jogja Kids Park.

Penelitian ini memiliki kegunaan dari segi teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran anak usia dini. Mengembangkan model pembelajaran yang telah dipopulerkan oleh tokoh Maria Montessori yaitu menekankan bermain pada saat pembelajaran sebagaimana anak usia dini pada hakikatnya senang dengan bermain. Pembelajaran BCCT merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, namun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan hanya memberikan tugas dan belum menerapkan pembelajaran dengan bermain. Dari kegunaan secara praktis, hasil dari penelitian ini dimaksudkan memberikan kemanfaatan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan bermain seperti yang dipopulerkan oleh tokoh Maria Montessori, memberikan kontribusi juga bagi guru bagaimana seharusnya memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, dan juga memberikan edukasi kepada keluarga khususnya orang tua bagaimana memperlakukan anaknya supaya tumbuh kembang anak berjalan secara maksimal.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya yang relevan. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu pendidikan multikultural diterapkan pada model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh Dian Wahyuningsih dan Slamet Suyanto, dengan judul *Implementasi Kearifan Local Melalui Model BCCT Untuk Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Nilai kearifan local yang diajarkan meliputi kesabaran, tidak berteriak, *aja dumeh*, tidak keras kepala, tidak sombong, kesabaran, mengambil keputusan, cermat, cekatan, *legowo*, *tepo*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saliro, berfikir kritis, *legowo*, *unggah-ungguh*, kesabaran, cermat, cekatan, membuat orang lain bahagia, kerukunan, kejujuran, *dudu sanak dudu dulur yen mati melu kelangan*, silaturahmi, bersedekah, menjenguk teman sakit, *tepo saliro*, santun, kesopanan, menghargai peristiwa masa lalu, menjaga lingkungan, dekat dengan alam, bangga dengan produk lokal, kreatif, teliti, sabar, percaya diri, melakukan kewajiban dengan baik, cinta seni keberanian, selalu gembira kemitraan, kebersamaan, keramahan berbagi makanan, *unggah-ungguh*. 2) Pada penelitian ini difokuskan pada implementasi di sentra bermain peran. Nilai-nilai kearifan local tersebut diajarkan pada anak melalui lagu tradisional, permainan tradisional, tempat bersejarah dan lingkungan sekitar, makanan tradisional, batik, dan Bahasa jawa. 3) sikap social anak yang termasuk dalam kategori berahabat tampak pada saat anak melakukan kegiatan bermain dalam kelompok, dimana anak terlihat enggan mengakhiri permainan dan anak mau mengajak temannya bermain bersama.[7]

Kedua, jurnal pendidikan anak usia dini yang ditulis oleh Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, dengan judul *Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time).* Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAUD dengan model pembelajaran BCCT dalam menanamkan pendidikan karakter di Taman kanak-kanak Tauladan

[7] Dian Wahyuningsih dan Slamet Suyanto, "*Implementasi Kearifan Lokal Melalui Model BCCT Untuk Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*", *e-Journal* Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat 2015, (Online), Vol. 2 (1), diakses 5 Oktober 2019.

Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud mampu ditanamkan dengan mudah pada anak usia dini khususnya di TK Tauladan melalui model pembelajaran sentra yang terbagi menjadi 7 sentra. Keberhasilan penanaman pendidikan karakter melalui model pembelajaran BCCT pada peneitian ini diketahui dari melihat hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.[8]

Ketiga, jurnal pendidikan ilmu sosial yang ditulis oleh Lisken Siriat dan Siti Nurbayani, dengan judul *Pendidikan Multikultural berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2018. Pada jurnal ini peneliti membahas tentang pendidikan multicultural berbasis kearifan local dalam mengembangkan karakter peserta didik, pada jurnal ini peneliti memilih responden dari peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA). Pada penelitian ini, peneliti mengimplementasikan kearifan local dari gurindam dua belas karya Raja Ali Haji. Ada dua belas pasal yang terdapat pada gurindam dua belas tersebut diantaranya tentang pesan moral, himbauan dan nasehat yang bersendikan nilai-nilai agama dan pendidikan, serta kebudayaan. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal yang mengusung Gurindam Dua Belas dalam pembelajaran kearifan lokal dianggap mampu membangun karakter individu kearah yang positif. Hal tersebut terlihat dalam kehidupan nyata di kota Tanjungpinang bahwa tidak pernah terjadi konflik yang

[8] Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, "*Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)*", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2019, (Online), Vol. 3 (1), diakses 5 Oktober 2019.

berkaitan dengan sara, ras antar kelompok baik bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.[9]

Keempat, jurnal internasional dari *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* yang ditulis oleh Najeemah Mohd Yusof, Anna Christina Abdullah dan Norlida Ahmad, dengan judul *Multicultural Education Practices in Malaysian Preschools with Multiethnic or Monoethnic Environment*. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2014. Jurnal ini membahas praktik pendidikan multicultural oleh para guru di Prasekolah Malaysia dengan lingkungan multietnis dan monoetnis. Penelitian ini dilakukan di 200 prasekolah di Malaysia Utara. Dari hasil penelitian ditemukan lebih banyak persamaan daripada perbedaan dalam praktek pendidikan multikultural dalam lingkungan monoethnik atau multiethnik. Jarang ada guru dua kelas yang memiliki definisi yang sama untuk pendidikan multikultural. Tujuan dasar dari pendidikan multikultural adalah membantu semua anak memahami dan mengapresiasi peristiwa dan orang dari berbagai sudut pandang. Mengajar dengan perspektif multikultural mendorong apresiasi dan pemahaman tentang budaya lain serta budaya sendiri. Rey Gomez menyatakan bahwa mengajar dengan perspektif ini meningkatkan pemahaman anak tentang keunikan budayanya sendiri sebagai karakteristik positif dan memungkinkan anak menerima keunikan budaya orang lain. Sikap anak-anak terhadap ras dan kelompok

[9] Lisken Siriat dan Siti Nurbayani, "*Pendidikan Multikultural berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau*", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 2018, (Online), Vol. 27 (2), diakses 5 Oktober 2019.

etnis serta kelompok budaya lainnya mulai terbentuk sejak usia prasekolah. Anak-anak mudah dipengaruhi oleh budaya, pendapat, dan sikap pendidiknya. Persepsi pendidik terhadap kelompok etnis dan ras dapat mempengaruhi sikap anak terhadap kelompok minoritas tersebut. Pendidik anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan sikap positif pada anak-anak dengan mempelajari dan mempromosikan berbagai budaya yang diwakili di antara anak-anak yang mereka ajar.[10]

Keempat penelitian yang telah dijelaskan, dua diantaranya membahas tentang penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran BCCT. Meskipun penerapan pembelajaran pada penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran BCCT, namun pada penelitian pertama peneliti fokus pada sentra bermain peran dalam menerapkan kearifan local sedangkan penelitian kedua menerapkan pembelajaran BCCT untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Pada penelitian ketiga membahas tentang pendidikan multicultural tetapi subjek yang digunakan yaitu bukan anak usia dini melainkan siswa sekolah menengah atas. Pada penelitian keempat membahas tentang perbedaan penerapan pendidikan multicultural pada 200 sekolah yang berfokus pada penerapan pendidikan mutikultural dalam lingkungan multietnis dan monoetnis.

Penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis tentang penerapan model pembelajaran BCCT yang berpandangan mutikultural.

[10] Najeemah Mohd Yusof, Anna Christina Abdullah dan Norlida Ahmad, "*Multicultural Education Practices in Malaysian Preschools with Multiethnic or Monoethnic Environment*", *e-Journal, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2014, (Online), Vol. 1 (1), diakses 14 Desember 2019.

Peneliti mengamati dan menganalisis bagaimana penanaman pendidikan multicultural melalui penerapan model pembelajaran BCCT di lembaga tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit lembaga pendidikan anak usia dini yang menanamkan nilai multicultural kepada anak. selain itu penelitian penulis berusaha menjelaskan tentang model pembelajaran BCCT yang pertama kali diterapkan oleh Maria Montessori.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan diutamakan data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[11]

1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

   Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan mengambil gambar latar belakang Pre-School Jogja kids Park. Metode penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus yaitu suatu model penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui penyelidikan sebuah program, kejadian, prosedur, kegiatan yang dilaksanakan pada individu maupun kelompok dengan intens,

[11]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru*), (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

terperinci, serta mendalam.[12] Peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh Pre-School Jogja Kids Park dapat membuat anak lebih mudah menerima materi tentang multicultural.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle time*) berperspektif multicultural di Pre-School Jogja Kids Park. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pengambilan datanya dilakukan di lokasi subyek penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data untuk memperoleh data penelitian. Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling. Purposive sampling adalah strategi dalam menentukan informan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang dipilih oleh peneliti dan sesuai dengan masalah penelitian tertentu.[13] Adapun subjek yang menjadi penelitian sumber data adalah kepala sekolah, guru kelas ladybug, guru agama islam , guru agama kristiani dan peserta didik kelas ladybug.

3. Teknik Pengumpulan Data

[12] John W. Creswell, Research design: *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati K, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 250.

[13] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 107.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[14] Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observasi partisipan pasif.

Observasi partisipan pasif yaitu merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang sedang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan.[15] Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara terjun ke lokai penelitian dan melakukan pencatatan mengenai pelaksanaan model pembelajaran BCCT (*Beyond, Center and Circle Time*) di kelas ladybug atau kelas kelompok besar di Pre-School Jogja kidspark. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan pada saat anak melakukan kegiatan di kelas agama islam, di kelas agama kristiani dan pada saat anak melakukan kegiatan di kelas Ladybug. Pada saat anak melakukan kegiatan di kelas agama, peneliti mengamati bagaimana guru menyampaikan

[14] Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 181.

[15] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi. 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101.

materi keagamaan kepada anak. Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa guru menyampaikan materi keagamaan kepada anak dengan menyelipkan sikap toleransi dengan agama lain. Cara guru menyampaikan materi juga dengan cara yang menyenangkan, seperti pada kelas agama kristiani guru menyampaikannya dengan metode bernyanyi yang diiringi alat music gitar. Pada kelas agama islam guru juga menyampaikan materi dengan metode bernyanyi dan bertepuk. Peneliti juga melakukan pengamatan ketika anak melakukan kegiatan di kelas ladybug, peneliti mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran BCCT yang dilaksanakan di kelas ladybug. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran BCCT yang dilakukan di kelas ladybug guru menggunakan 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Peneliti juga mengamati tentang perkembangan social anak dengan anak dari kelas dan agama yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti:

Table 1.1 Pedoman Observasi Penerapan Model Pembelajaran BCCT Berperspektif Multikultural

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Terdapat ruang sentra		
2.	Guru melakukan persiapan ketika akan melakukan kegiatan di sentra		
3.	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan duduk melingkar		
4.	Guru melakukan kegiatan melalui tiga jenis main: sensorimotor, peran dan pembangunan pada setiap sentra		
5.	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui pijakan		
6.	Anak mengenal agama yang dianut		
7.	Anak mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu		
8.	Anak menghormati (toleransi) agama orang lain		
9.	Anak bermain dengan teman sebaya		
10.	Anak mau berbagi, menolong, dan membantu teman		

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden.[16]

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 114.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas Ladybug, guru agama islam dan guru agama katholik untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan serta kegiatan yang dilakukan terkait dengan pendidikan multikultural. Peneliti telah membuat instrument wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan. Diantara hal-hal yang diwawancarai terkait program berupa kegiatan kebudayaan dan keagamaan yang dirancang oleh kepala sekolah, bagaimana kepala sekolah dan guru merancang model dan rencana kegiatan pembelajaran, bagaimana sikap orang tua dan anak terhadap kegiatan kebudayaan dan keagamaan yang dilakukan, bagaimana penyampaian materi kebudayaan dan keagamaan yang dilakukan oleh guru, kendala apa saja yang dialami oleh guru dan kepala sekolah pada saat mengadakan acara kebudayaan dan keagamaan serta kendala saat menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 peserta didik kelas Ladybug untuk mengetahui pendapat anak tentang kegiatan yang sudah mereka lakukan di sekolah. Peneliti meakukan wawancara semi terstruktur atau proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan merekam informasi dari informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saat wawancara dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan informan saat wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[17] Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengambil foto anak dan guru saat pembelajaran di sentra berlangsung. Peneliti juga meminta dokumen kepada guru kelas berupa RPPH (Rencana Pencapaian Pembelajaran Harian), biodata peserta didik, dan profil sekolah.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu pencarian, bentuk-bentuk dalam data-perilaku yang muncul, objek-onjek, terkait dengan fokus penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dimana data dilakukan sejak awal ketika peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian dilakukan.[18] Peneliti mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Burhan Bungin, *Penelitian …,* hlm. 124.
[18] Djunaidi Ghony dan Fauan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2012), hlm. 246.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, langkah-langkah analisis tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jumlah data yang banyak perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.[19] Pada proses reduksi data ini, peneliti memilih dan meringkas data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang penting akan digunakan sedangkan data yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan penelitian tidak akan digunakan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks

[19] Sugiyono, *Metode…*, hlm. 134-135.

yang bersifat naratif.[20] Peniliti menggunakan uraian singkat yang sudah diperoleh pada saat penelitian dalam penyajian data ini. Peneliti menganalisis dengan membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang telah dipilih oleh peneliti.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya pada analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat sementara bila tidak ditemukan bukti pada saat pengumpulan data, namun jika kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan menumpulkan data berarti kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, namun bisa saja tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[21]

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hal yang utama pada

[20] *Ibid*., hlm. 137.
[21] *Ibid*., hlm. 141-142.

triangulasi yaitu efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data dan analisis data sampai peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan serta tidak ada lagi yang perlu diinformasikan kepada informan.[22] Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kebenaran data dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara dengan kepala sekolah Pre-School Jogja Kids Park, kemudian peneliti mengecek dengan observasi saat pembelajaran dan mengecek dokumentasi dengan meminta data di tata usaha Pre-School Jogja Kids Park.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini digunakan supaya peneliti mudah dalam menyusun hasil penelitian dan supaya mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

[22] Burhan Bungin, *Penelitian...*, hlm. 124.

Bab kedua berisi kajian teori yang membahas tentang model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) berperspektif multicultural.

Bab ketiga terdiri dari gambaran umum mengenai Pre-School Jogja Kids Park yang meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi, serta program yang dilakukan.

Bab keempat adalah pembahasan yang di dalamnya terkandung jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, yaitu tentang penerapan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) berperspektif multicultural study kasus di Pre-School Jogja Kids Park.Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang membangun. Beberapa lampiran pendukung juga penulis ikut sertakan di halaman belakang penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pre-School Jogja Kids Park menerapkan model pembelajaran BCCT atau sentra karena banyak sekolah di sekitar Pre-School Jogja Kids Park yang menggunakan model pembelajaran klasikal, sehingga ketua lembaga Jogja Kids Park ingin mendirikan sekolah dengan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran BCCT atau sentra sangat menarik karena setiap hari anak akan berpindah sentra dan anak akan mendapatkan pengalaman yang berbeda di setiap sentra.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) berperspektif multikultural di *Pre-School Jogja Kids Park* dilakukan dengan perencanaan sebelum memulai pelaksanaan yaitu dengan melakukan rapat kerja untuk membahas tentang program pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian pelaksanaan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan 4 sentra yaitu: sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan bahan alam serta seni bermain peran. Setiap sentra melalui 4 pijakan dimana guru memberikan dukungan pada anak. Evaluasi dilakukan oleh guru guru kelas pada pembelajaran sentra. Penilaian yang digunakan yaitu catatan anekdot, pengamatan atau observasi dan hasil karya, kemudian dilaporkan kepada orang tua anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Penerapan pendidikan multicultural di Pre-School Jogja kids Park melalui kegiatan keagamaan atau religion class yang terdiri dari kelas agama islam dan kelas agama kristiani, kegiatan morning circle, kegiatan minitrip, kegiatan dengan tema kebudayaan, program charity, kegiatan pentas seni, dan kegiatan makan bersama.
4. Penerapan pembelajaran BCCT di Pre-School Jogja Kids Park memiliki beberapa implikasi yang mencakup: implikasi bagi guru, implikasi bagi anak, dan implikasi terhadap pengaturan tempat bermain.

B. SARAN

1. Sebagai fasilitator dan pendukung pembelajaran, guru diharapkan selalu menghubungkan sentra-sentra tersebut dengan keagamaan supaya anak selalu mengingat Tuhannya.
2. Sebaiknya sekolah meningkatkan pengadaan media yang berhubungan dengan multicultural sehingga di semua sentra terdapat media tersebut dan anak dapat belajar dengan media tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kencana.

A.Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD: Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Kreasi Kencana, 2010.

Az, Sugiyarto. 2005. *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Burhan Bungin. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Choirul Mahfud. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul 'Ali Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART.

Dian Wahyuningsih dan Slamet Suyanto. 2015. "Implementasi Kearifan Lokal Melalui Model BCCT Untuk Pengembangan Kemampuan Sosial", *e-Journal* Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. (Online). Vol. 2 (1).

Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain* Anak Usia Dini *Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.

Dini Anggraeni dan Hibana, "Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bercerita", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2021, (Online), Vol. 4 (1).

George S. Morrison, Morrison. 2012. *Fundamentals of Early Chilhood Education, 5 tahun edition (Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD), Edisi kelima).* (Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, Terj.). Jakarta; PT Indeks.

Habibu Rahman. 2019. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Hermawati dan Suyadi, "*Pembelajaran Solat, Adab Makan dan Minum (SOMAMUM) melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon*", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2020, (Online), Vol. 4 (1).

Karin Ariska dan Na'imah, "Penggunaan Alat Musik Tradisional Indonesia
Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2020, (Online), Vol. 4 (2).

L. Roopnarine dan James E. Johnson, Jaipul. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini:Dalam Berbagai Pendekatan,* terjemahan *Approaches to Early Childhood Education* oleh Sari Narulita. Jakarta: Prenada Media.

Lisken Siriat dan Siti Nurbayani. 2018. "Pendidikan Multikultural berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. (Online). Vol. 27 (2).

M. fadlillah. 2017. "Model Kurikulum Pendidikan Multikultural di Taman Kanak-Kanak". *e-journal* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 5 (1).

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2018.

Maragustam, "Strategi Pembentukan Karakter Spiritualitas Keagamaan dan
Cinta Tanah Air dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Islam 2021, (Online), Vol. 4 (1).

Montessori, Maria. 2013. *Metode Montessori, Panduan Wajib untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD*. (Ahmad lintang Lazuardi, Terj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD; Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: AR-ruzz Media.

Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Edisi. 2. Jakarta: Erlangga.

Mukhtar Latif dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.

Najeemah Mohd Yusof, Anna Christina Abdullah dan Norlida Ahmad,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"*Multicultural Education Practices in Malaysian Preschools with Multiethnic or Monoethnic Environment*", *e-Journal, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding,* 2014, (Online), Vol. 1 (1)

Santrock, John W. 2009. *Education Psicology Third Edition (Psikologi Pendidikan)*, Edisi 3 Buku 1. (Diana Angelica, Terj.). (Jakarta; Salemba Humanika.

Siti umayah dan Suyadi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nusantara dan Internasional di PAUD Fastrack Funschool Yogyakarta", *e-Journal* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2020, (Online), Vol. 2 (1).

Sugiyarto Az. 2005. *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Pt. Refika Aditama.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari. 2019. "*Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)*". *e-Journal* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (Online). Vol. 3 (1).

W. Creswell, John. 2016. Research design: *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. (Achmad Fawaid dan Rianayati K, Terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaya Suryana dan Rusdiana. 2019. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru*).
Bandung : Remaja Rosdakarya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA